

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Rusmaini, 2014). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 BAB I Pasal I pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Saidah, 2016). Sejalan dengan itu menurut (Sagala, 2013), pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Era transformasi pendidikan abad ke-21 merupakan arus perubahan dimana guru dan siswa akan sama-sama memainkan peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan penting abad ke-21 adalah guru perlu mengikuti perkembangan zaman begitu juga dengan siswa perlu belajar sesuai dengan zamannya. Perubahan pendidikan abad ke-21 dimulai dari kesadaran guru itu sendiri guru yang kreatif mampu mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran abad ke-21 guru harus menyampaikan pelajaran semenarik

mungkin untuk itu kehadiran multimedia sangat berperan penting, dikarenakan siswa abad ke-21 sangat familiar dengan peralatan atau multimedia berbasis komputer (Rusman, 2017).

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) pada setiap satuan pendidikan. Kurikulum 2013, yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik integratif dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam implementasinya diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menginternalisasi dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter serta akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2013).

Akhir-akhir ini, berbagai fenomena perilaku negatif sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anak. Melalui surat kabar atau televisi dijumpai kasus anak usia dini yang berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, juga meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan anak-anak, bahkan perilaku bunuh diri pun sudah mulai ditiru anak-anak. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat dunia anak seharusnya merupakan dunia yang penuh dengan kesenangan untuk mengembangkan diri, yang sebagian besar waktunya diisi dengan belajar melalui berbagai macam permainan dilingkungan sekitarnya (Setiawati, 2006).

Dalam penelitian Aimmah (2015), terlihat pula semakin maraknya kenakalan remaja, pergaulan bebas, konsumsi barang-barang haram, sex bebas

dan rusaknya moral bangsa ini menjadikan keprihatinan yang sangat mendalam. Hal ini tampak dari semakin marak adanya adu domba, hasad, dusta, fitnah, penipuan, pemerkosaan, penganiayaan, pembunuhan, merampas hak orang lain, korupsi, dan perbuatan maksiat yang lainnya. Dari kaca mata tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa korban akibat kemerosotan moral itu tidak hanya menimpa orang dewasa namun telah menghinggapi tunas-tunas bangsa. Hal ini dikarenakan perlunya dibekali nilai-nilai islam dalam kehidupannya.

Menurut Hidayat (2006), *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran IPA biologi dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan agar bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya, dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat dan secara fungsional apa yang dipelajari disekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi di lingkungannya (Suyanti, 2010). Sementara itu, diketahui dengan jelas bahwa mayoritas masyarakat indonesia beragama islam. Oleh karena itu, sesuai dengan apa yang diharapkan dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), maka pembelajaran yang akan dilaksanakan merupakan pembelajaran berbasis keislaman. Harapannya pembelajaran IPA biologi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dengan Terintegrasi Al-

Qur'an akan lebih bermakna serta dapat membuat sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat yang islami.

Pembelajaran IPA biologi berbasis keislaman dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terselenggara dengan baik memerlukan penyusunan program perencanaan yang baik pula untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, serta perlu menetapkan sumber apa yang dapat digunakan oleh siswa (Suyanti, 2010). Program tersebut meliputi silabus, RPP, bahan ajar, dan media pembelajaran. Khususnya dalam bahan ajar yang digunakan, bahan ajar tersebut harus mampu mengintegrasikan antara materi yang diajarkan situasi di dunia nyata yang bernafaskan keislaman, dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata serta kaitanya dengan ayat Al-Qur'an. Salah satu bahan ajar yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut ialah modul. Hal ini, membantu siswa dalam menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau belajar secara kelompok yang akan menyebabkan pembelajaran lebih bermakna baik dari segi materi maupun keislaman (Suhardi, 2012). Oleh karena itu, dinyatakan perlu untuk mengembangkan modul IPA biologi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terintegrasi Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi di SMA N 1 Pangkalan Lampam OKI pada tanggal 19 Desember 2017 menyatakan bahwa guru sudah menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran yang meliputi buku cetak, LKS dan terkadang Modul. Namun demikian, bahan ajar yang digunakan belum aktif dan mandiri, serta belum menggunakan pendekatan berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Sehingga proses pembelajaran berjalan cenderung monoton. Selain itu,

bahan ajar yang digunakan belum terintegrasi Al-Qur'an, dan ringkasan materinya kurang lengkap serta latihan soalnya terlalu mudah sehingga tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Demikian juga materi IPA biologi dengan keterkaitan Al-Qur'an masih terpisah hanya menonjolkan aspek intelektualitas belaka (*cognitive*) dan menyinggalkan nilai-nilai etika. Hal ini, tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang diajarkan Al-Qur'an, yang mengajarkan keseimbangan dalam segala hal (Noor, 2010). Oleh karena itu, jelas bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Maka, kesimpulan akhir dari hasil observasi ini menguatkan pentingnya dikembangkan modul pembelajaran biologi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terintegrasi Al-Qur'an.

Mata pelajaran Biologi merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung karena itu siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan sehingga dapat menjadi pengalaman belajar bagi siswa. keterampilan disini meliputi keterampilan mengamati, menunjukkan hipotesa, mengajukan pertanyaan dan mampu memberikan jawaban yang logis, sehingga guru perlu memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan siswa tersebut.

Sesuai dengan materi yang akan dikembangkan modulnya yaitu pencemaran lingkungan tentunya lingkungan harus tetap dijaga kelestariannya agar tidak tercemar, hal ini selaras dengan Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “ *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar*” (Q.S. Ar-Rum ayat 41).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa berbagai kerusakan yang terjadi didarat dan dilaut akibat ulah atau perbuatan manusia oleh karena itu hendaklah manusia menghentikannya dan menggantinya dengan perbuatan yang baik. Allah SWT memerintahkan agar memanfaatkan alam semesta dengan sebaik mungkin demi kesejahteraan manusia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilakukan penelitian Pendidikan Biologi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terintegrasi Al-Qur’an di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam OKI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran biologi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terintegrasi Al-Qur’an di SMA N 1 Pangkalan Lampam OKI?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran biologi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terintegrasi Al- Qur’an di SMA N 1 Pangkalan Lampam OKI berdasarkan validasi ahli?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengembangkan modul pembelajaran biologi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terintegrasi Al- Qur'an untuk siswa kelas X SMA.
2. Pengembangan modul pembelajaran biologi dalam penelitian ini dibatasi sampai pada kelayakan modul, karena tidak dilakukan penelitian mengenai keefektifan modul pembelajaran biologi.
3. Materi yang akan dibahas hanya mencakup tentang pencemaran lingkungan yang terdiri dari perubahan lingkungan dan daur ulang limbah dan keterkaitanya dengan ayat Al-Qur'an, pada kelas X semester genap tahun ajaran 2017/2018.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas modul pembelajaran biologi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terintegrasi Al-Qur'an yang dikembangkan pada SMA N 1 Pangkalan Lampam OKI.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran biologi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terintegrasi Al-Qur'an pada SMA N 1 Pangkalan Lampam OKI berdasarkan validasi ahli.

E. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi pencemaran lingkungan.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan selanjutnya untuk lebih menekankan pada pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terintegrasi Al-Qur'an serta memberikan motivasi dan inspirasi untuk mengembangkan modul biologi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terintegrasi Al-Qur'an yang dapat digunakan dalam pelaksanaan mengajar khususnya biologi pada materi pencemaran lingkungan.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pustaka sekolah untuk digunakan sebagai referensi, dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan dalam menentukan kebijakan pengembangan bahan ajar biologi sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah yang bersangkutan.
- d. Bagi peneliti, dapat berlatih dalam mengembangkan modul berbasis serta memberikan manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman baru penelitian ilmiah.